

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mike Mega Rahayu* Rini Fatmala**

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

Curent Ratio (CR) and Return On Equity (ROE), Stock Price

Abstract

This study aims to determine the effect of liquidity and profitability on stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015-2018 period. This research uses quantitative methods. The type of data in this study is secondary data. The research population is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015-2018 period using the purposive sampling method. Where the samples used were 8 companies from 26 companies so that the total data processed was 32 samples.

This study uses multiple linear regression analysis with the IBM SPSS Statistics 20 program. The results of research on CR and ROE on Stock Prices obtained a t value of 2.681 indicating that the correlation or relationship between the independent variable and the dependent variable is sufficient and (t test) of 2.681 indicates that The stock price is influenced by 26.8% by CR and ROE while the f test is obtained at 3,913 showing that the relationship between the independent variables and the dependent variable is sufficient and (f test) of 3,913 shows that the share price is influenced by 39.1%, the rest is influenced by other factors not researched like ROI. The t test results show that partially CR and ROE have a significant effect on stock prices. Meanwhile, the results of the F test show that CR and ROE simultaneously have a significant effect on share prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015-2018 period.

Corresponding Author:

Bunda.lavitskova@gmail.com
rinifatmala24@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi penelitian merupakan Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018 dengan menggunakan metode Sampling Purposive. Dimana sampel yang digunakan sebanyak 8 Perusahaan dari 26 Perusahaan sehingga total data yang diolah adalah 32 sampel.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program IBM SPSS Statistics 20. Hasil penelitian Pada CR dan

ROE Terhadap Harga Saham diperoleh nilai t sebesar 2,681 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah cukup dan (uji t) sebesar 2.681 menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi 26,8% oleh CR dan ROE sedangkan uji f diperoleh sebesar 3,913 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat adalah cukup dan (uji f) sebesar 3,913 menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi 39,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti ROI. Hasil uji t menunjukkan secara parsial CR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil uji F menunjukkan CR dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.

©2020 JSAB. All rights reserved.

Pendahuluan

Perekonomian Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Setiap perusahaan ingin dapat memenuhi kepentingan para anggota maupun pemegang saham. Perusahaan dikatakan berhasil mengelola usahanya, jika harga sahamnya terus mengalami peningkatan maka investor akan dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaannya. Tujuan dari perusahaan yaitu untuk memperoleh laba guna meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan setiap tahunnya tidak dapat dipastikan, sehingga harga saham mengalami naik atau turun setiap tahun (Ariska Nordiana dan Budiyanto, 2017).

Penilaian harga saham merupakan sesuatu yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan bagi para investor. Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, 2018). Syarat utama yang investor inginkan untuk bersedia menyalurkan dananya adalah perasaan aman dan tingkat return yang layak serta informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu (Hilmi Abdullah Dkk, 2016).

Pada dasarnya investor yang menginvestasikan dananya pada saham perusahaan menginginkan keuntungan baik berupa deviden ataupun *capital gain*. Dimata investor nilai perusahaan yang baik tercermin dan harga saham yang tinggi dan cenderung membaik tahun ke tahun (Frendy Sondakh Dkk, 2015). Menurut Martalena dan Malinda, (2011:2). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham antara lain: Faktor internal merupakan faktor yang dilihat dari dalam perusahaan yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti penjualan, dan industry dimana perusahaan tersebut bergerak. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang sifatnya makro dalam mempengaruhi harga saham dibursa seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan faktor-faktor non-ekonomi seperti kondisi sosial, politik, dan faktor lainnya.

Investasi saham umumnya terjadi dipasar modal. Pasar modal (*capital market*) Merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan terkait lainnya (Rosdian Wiwiawati Watung dan Vantje Ilat, 2016). Menurut Kasmir, (2012:184)

menyatakan “pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal”.

Diantara surat-surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal, saham adalah yang paling populer dimasyarakat. Akhir-akhir ini media cetak dan elektronika secara rutin mengulas hal ini, mulai dari pergerakan harga hingga isu-isu yang beredar. Pergerakan harga saham dari waktu ke waktu akan tercermin melalui indeks harga saham yang merupakan ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas berbagai faktor yang berpengaruh (Dorothea Ratih, Dkk,2013). Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat

Landasan Teori

Harga Saham

Saham secara umum dan sederhana adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga dipasar tempat surat itu diperjualbelikan. “saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atau pendapatan perusahaan, kalim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Gatot supramono (2014) saham adalah surat tanda bukti penyertaan modal pada sebuah perseroan terbatas yang mempunyai nilai ekonomi sehingga dapat diperjualbelikan atau dijaminkan uang.

Jenis-jenis saham ada 2 jenis yaitu :

Saham atas nama (*opnaam*) adalah saham yang mencantumkan nama pemegang atau pemiliknya.

Saham atas tunjuk (*aantoonder*) adalah saham yang tidak mencantumkan nama pemegang atau pemiliknya.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka akan dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-terusan berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Harga saham adalah nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar bursa (pasar sekunder).

Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual-beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya. Fenomena unik turunnya hargasaham dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, maupun faktor eksternal. Pergerakan harga saham ini akan terus dipantau oleh investor dan calon investor, karena harga saham akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh. Semakin tinggi harga pula nilai perusahaan tersebut. Saham menjadi salah satu alternative yang menarik bagi investor untuk dijadikan objek inestasi dan investasi dan

merupakan salah satu *instrument* pasar keuangan yang paling populer. (Muhammad Zaki, dkk, 2017:58).

Menurut Tumandung, Dkk, (2017 : 1730) Harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka akan dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-terusan berarti dapat menurunkan nilai emiten di mata investor atau calon investor.

Likuiditas

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar daripada utang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo dan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo.

Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama pada kreditur dan pemasok, dan dari pihak dalam yaitu karyawannya. Oleh sebab itu, setiap perusahaan harus memiliki likuiditas badan usaha (berhubungan dengan pihak luar) dan likuiditas perusahaan (berhubungan dengan pihak dalam perusahaan). Untuk memperbaiki likuiditas dapat dilakukan dengan cara: (1) pemilik menambah modal, (2) menjual sebagian harta tetap, (3) utang jangka pendek dijadikan utang jangka panjang, dan (4) utang jangka pendek dijadikan modal sendiri.

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi nilai likuiditas (hingga batas tertentu), semakin likuid perusahaan tersebut. Artinya, untuk jangka pendek perusahaan ini tidak akan menghadapi masalah dalam membayar semua liabilitas jangka pendeknya. Kondisi sebaliknya akan terjadi, jika likuiditas ini rendah. Tingkat likuiditas perusahaan yang diteliti diukur dengan rasio lancar (*CR*) yang merupakan perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Rasio lancar (*current ratio*) adalah perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar. Rasio ini menunjukkan besaran aset lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas untuk menutup liabilitas lancar.

Menurut Bambang Puji Purwoko dan Paniran (2019 : 103) ada beberapa macam rasio untuk mengukur Likuiditas, pengukuran likuiditas biasanya menggunakan 3 macam rasio yaitu: (1) current ratio, (2) quick ratio, dan cash ratio.

1) Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, perbandingan ini bisa disebut juga working capital ratio. Ukuran yang aman untuk current ratio ini adalah 2:1

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rasio ini mengandung resiko yang cukup besar karena yang dijadikan alat pemenuhan kewajiban masih mengandung aktiva lancar efek (surat berharga) dan piutang. Efek masih mengandung resiko untuk dijadikan alat pembayaran karena masing-masing harus dijual agar menjadi uang kas. Proses penjual surat berharga tidak selalu lancar terutama apabila harga pasar sedang menurun, sehingga perusahaan harus menjual rugi. Biasanya perusahaan akan menunggu harga pasar naik. Apabila ini dilakukan berarti pembayaran kewajiban akan tertunda. Begitu juga dengan piutang. Agar menjadi kas yang siap untuk membayar kewajiban harus ditagih lebih dahulu dan proses ini memakan waktu bahkan memakan waktu bahkan bisa gagal sehingga kas tidak diperoleh. Maka bila jumlah kas perusahaan lebih kecil dari pada hutang lancar maka risiko hutang tidak bisa dibayar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Inventory}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) Cash Ratio

Cash ratio merupakan rasio yang paling kecil risikonya, artinya bila jumlah kas sama dengan jumlah hutang lancar atau rasionya 1 atau 100% maka sudah pasti semua kewajiban akan bisa dibayar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (satu tahun atau kurang), jadi perusahaan bisa dikatakan likuid apabila mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dapat dipenuhi. Bila likuiditas tadi dihubungkan dengan kemampuan membayar kewajiban kepada pihak luar disebut likuiditas badan usaha, seperti membayar hutang, bunga, sewa, asuransi, dividen. Apabila likuiditas dihubungkan dengan kemampuan untuk kepentingan internal perusahaan seperti menyelenggarakan proses produksi, membayar gaji disebut likuiditas perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expense*) atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan memperluas aktivitas yang tidak bernilai tambah.

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan aktiva maupun ekuitas.

Menurut Kasmir (2015 : 198) berikut beberapa manfaat profitabilitas:

1. Mengetahui posisi laba perusahaan sebelumnya dibandingkan dengan tahun sekarang.
2. Mengetahui pertumbuhan laba dari waktu ke waktu
3. Menginformasikan jumlah laba bersih perusahaan setelah dipotong pajak.

Mengetahui produktivitas semua dana milik perusahaan yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Syamsuddin (2004 : 64) dalam Rizky Agustine Putri Perdana, Dkk (2013 : 129) “*Return On Equity* merupakan salah satu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan”. Rumus untuk menghitung ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini yang digunakan oleh para investor untuk melihat sejauhmana perusahaan dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang.

Return On Equity ROE merupakan suatu alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan.

Menurut Irmah Fahmi, (2012: 92) *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

EAT : Pendapatan Setelah Pajak

Menurut Syamsuddin (2004:54) dalam Rizky Agustine Putri Perdana, Dkk (2013: 129), “*Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh pemilik perusahaan”. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Siti Marfuatun dan Iin Indarti (2012) Semakin tinggi debt to equity ratio menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham. Tingginya debt to equity ratio selanjutnya akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tertentu, karena investor pasti lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung terlalu banyak beban hutang. Dengan kata lain debt to equity ratio berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Mukhtaruddin, 2007).

Return on investment (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. Return on investment berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan

$$ROI = \frac{(\text{Laba atau investasi} - \text{investasi awal})}{\text{investasi}} \times 100\%$$

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yakni mempelajari masalah-masalah yang timbul dalam perusahaan, serta situasi-situasi tertentu yang berlaku dalam perusahaan termasuk dalam pandangan,

sikap, perilaku, kerja sama serta proses yang berlangsung dari suatu fenomena. sehingga menghasilkan kesimpulan yang obyektif.

Populasi dan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sedangkan menurut Anwar Sanusi, (2013 : 87) “populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Teknik sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Menurut Anwar Sanusi, (2013 : 95) Purposive Sampling merupakan “cara pengambilan sampel tipe ini disebut pula dengan judgement sampling, yang cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu cara dokumentasi. Menurut Anwar Sanusi, (2013 : 114) “cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini yang menggunakan Analisis statistik deskriptif, dan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terkait) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian

Analisis Linear Berganda

“Analisis linear berganda yaitu suatu metode yang menganalisa pengaruh antara dua atau lebih variabel, khususnya variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen Sugiyono” (2012 : 21). Adapun hasil uji analisis linear berganda dapat dilihat pada tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel
Hasil Uji Analisis Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3887.913	1869.331		2.080	.046		
CR	9046.747	3373.977	.447	2.681	.012	.978	1.023
ROE	-251.118	646.357	-.065	-.389	.700	.978	1.023

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber.: Hasil Output SPSS V.20 Data di olah oleh penulis 2021

Berdasarkan tabel diatas pada kolom B dapat diketahui bahwa nilai konstan sebesar 3887.913 CR, 9046.747 dan ROE -251.118 maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana:

Nilai pada output kemudian dimasukan kedalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y= 3887.913 + 9046.747 x_1 + -251.118 x_2$

Nilai Konstanta (a) yaitu sebesar 3887.913. hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel bebas yaitu Likuiditas (x_1) dan Profitabilitas (x_2) nilainya adalah 0, maka Harga Saham akan menjadi 3887.913.

Nilai Koefisien Regresi Current Ratio sebesar 9046,747 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan current Ratio 1 kali maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 9046,747.

Nilai Koefisien Regresi Return On Equity sebesar -251,118 dengan arah negatif menunjukan bahwa setiap peningkatan return on equity satu kali maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -251,118.

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) secara Individual (sendiri-sendiri) mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham.

Pengujian Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara persial (tersendiri) berpengaruh terhadap variabel dependn.” (Dita dan Saifi 2017 : 143). Adapun hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel
Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3887.913	1869.331		2.080	.046
	CR	9046.747	3373.977	.447	2.681	.012
	ROE	-251.118	646.357	-.065	-.389	.700

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber.: Hasil Output SPSS V.20

Pengujian Statistik t

“Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen” (Chandrain 2017 : 143). Adapun hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel
Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	262450053.47 6	2	131225026.73 8	3.913	.031 ^b
	Residual	972603201.49 3	29	33538041.431		
	Total	1235053254.9 69	31			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, CR

Sumber.: Hasil Output SPSS V.20

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara simultan (uji statistik F) pada tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,913 dengan nilai signifikansi 0,031. Sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$; df regression = 2; df residual = 30) sebesar 3,32. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,913 > 3,32$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu $0,031 < 0,05$ maka H_3 diterima. Artinya secara simultan (bersama-sama) *Current Ratio* (CR) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Berdasarkan Hasil uji statistik t antara Likuiditas (X_1) dengan Harga Saham (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.681 dengan nilai signifikansi .012. Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; df = 42) sebesar 2,0181. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,282 < 2,0181$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu $0,12 < 0,05$ maka H_1 diterima. Artinya secara parsial *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitiannya adalah current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI, Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI, Total Asset Turn Over berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI, Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI, Earning Per Share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI.

Hubungan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Hasil uji statistik t antara Profitabilitas (X_2) dengan Harga Saham (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -389 dengan nilai signifikansi 0,700. Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; df = 30) sebesar 1697. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-389 > 1697$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu $0,700 > 0,05$ maka H_2 diterima. Artinya secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Diana Erawati (2015) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Manajemen Liabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pasar/Buku Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2012. Metode penelitiannya adalah Koefisien Determinasi, Uji Signifikansi Simultan, Uji Signifikansi Parsial (Parameter

Individual). Hasil dari penelitiannya adalah tidak ada pengaruh signifikan tingkat likuiditas terhadap harga saham, tidak ada pengaruh signifikan kinerja manajemen aset terhadap harga saham, tidak ada pengaruh signifikan kinerja manajemen liabilitas terhadap harga saham, terdapat pengaruh signifikan tingkat profitabilitas terhadap harga saham. Likuiditas, manajemen aset, manajemen liabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hubungan Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Hasil uji statistik t antara Likuiditas (X_1) dan Profitabilitas (X_2) dengan Harga Saham (Y) menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 3,913 dengan nilai signifikansi 0,031. Sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$; df regression = 2; df residual = 30) sebesar 3,32. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,913 > 3,32$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu $0,031 < 0,05$ maka H_3 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Nita Fitriani Arifin dan Silviana Agustami (2016) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014) Metode penelitiannya adalah Uji Asumsi klasik, Uji Analisis linear berganda, Uji Statistik F dan Uji statistik t. Hasil dari penelitiannya adalah variabel likuiditas yang diproksikan dengan current ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham, variabel solvabilitas yang diproksikan dengan debt to equity ratio memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan return of quality memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, variabel rasio pasar yang diproksikan dengan earning per share memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity* terhadap harga saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio (CR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.
2. *Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.
3. *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.

Daftar Pustaka

Adipalguna, I G N Sudangga dan Anak Agung Gede Suarjaya. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No 12, 2016: 7638-7668 ISSN: 2302-8912. Bali: Universitas Udayana.

Arifin, Nita Fitriani dan Silviana Agustami. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Subsektor*

Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Dita, N.C., & Saifi, M. (2017) *Pengaruh Economic Value Added (EVA), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham* (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-20. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 46(1), 140-46)

Erawati, Diana. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Manajemen Liabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pasar/Buku pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2008-2012*. e-Jurnal Ilmu Manajemen MAGISTRA Vol. 1 No.1 Februari 2015 E-ISSN : 2442-4315. Universitas Narotama.

Purwoko, Bambang Pujo dan Poniran. 2019. *Laporan Keuangan*. Lebak: STIE La Tansa Mashiro.

Utari, Dewi. Dkk. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sari, Novita. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palembang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mhumadiyah Palembang.

Sanusi, Anwar. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Sari, H. Z., & Hakim, A. D. M. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan real estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, R, 6(2), 121-138.

Sugiyono, 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Penerbit Alfabeta.

Zaki, Muhammad, dkk. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)*. Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. ISSN 302-0164 pp. 58-66.